

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara dengan jumlah budaya yang sangat banyak. Hampir setiap daerah memiliki budaya sebagai identitas masing-masing daerah tersebut. Budaya tersebut bisa berbentuk Rumah adat, tarian, lagu, musik dan upacara adat. Salah satu daerah yang memiliki budaya sangat kental adalah Dieng. Dataran Tinggi Dieng adalah kawasan vulkanik aktif di Jawa Tengah, yang masuk wilayah Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Wonosobo. Letaknya berada di sebelah barat kompleks Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing. Dieng memiliki Ketinggian rata-rata adalah sekitar 2.000 m di atas permukaan laut. Suhu berkisar 12—20 °C di siang hari dan 6—10 °C di malam hari. Pada musim kemarau (Juli dan Agustus), suhu udara dapat mencapai 0 °C di pagi hari dan memunculkan embun beku yang oleh penduduk setempat disebut bun upas ("embun racun") karena menyebabkan kerusakan pada tanaman pertanian. Nama Dieng berasal dari gabungan dua kata bahasa Kawi: "di" yang berarti "tempat" atau "gunung" dan "Hyang" yang bermakna (Dewa). Dengan demikian, Dieng berarti daerah pegunungan tempat para dewa dan 2 dewi bersemayam. Teori lain menyatakan, nama Dieng berasal dari bahasa Sunda ("di hyang") karena diperkirakan pada masa pra-Medang (sekitar abad ke-7 Masehi) daerah itu berada dalam pengaruh politik Kerajaan Galuh. Akhir – akhir ini muncul kekhawatiran akan nasib budaya tradisional sebagai akibat dari pengembangan pariwisata sebagai suatu Industri. Pengaruh – pengaruh yang merugikan itu antara lain terjadinya pengikisan dan penodaan terhadap budaya tradisional yang berbentuk seni tradisional, kearifan lokal ataupun kegiatan keagamaan. Yang lebih berbahaya jika dilihat dari kebudayaan sekarang ini adalah terjadinya komersialisasi seni budaya dalam kepariwisataan. Tidak bisa dipungkiri bahwa pariwisata dapat menaikkan taraf perekonomian rakyat, namun disisi lain komersialisasi seni budaya ini juga akan berdampak negatif pada masyarakat dan budaya itu sendiri. Dieng Culture Festival

(DCF) adalah sebuah event yang acara puncaknya adalah ruwatan pemotongan rambut anak gimbal. DCF merupakan gagasan dari Kelompok Sadar Wisata Dieng Pandawa yang menggabungkan konsep budaya dengan wahana wisata alam, dengan misi pemberdayaan ekonomi masyarakat Dieng. Diselenggarakan pertama kali pada tahun 2014 atas kerjasama dari Equator Sinergi Indonesia, Pokdarwis Dieng Pandawa dan Dieng Ecotourism. Sebelum DCF sudah ada acara serupa yakni Pekan Budaya Dieng yang diadakan oleh masyarakat dan pemuda Dieng Kulon. Ketika memasuki tahun ke-3 Pekan Budaya, 3 masyarakat berinisiatif membuat kelompok sadar wisata dan merubah nama event menjadi Dieng Culture Festival. Pokdarwis Dieng Pandawa adalah kelompok sadar wisata yang didirikan pertama di kawasan wisata dieng oleh Alif Faozi selaku ketua pemuda dan karang taruna desa dieng kulon pada tahun 2006 , dan tepatnya pada tanggal 27 September Tahun 2007 Kelompok ini diresmikan Langsung Melalui SK Kepala Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata No; 556/36.a Tahun 2007, kelompok ini didirikan sebagai sarana sosialisasi yang mempunyai visi dan misi sebagai bentuk gerakan pemuda dan pemudi masyarakat yang sadar akan potensi wisata yang ada di sekitarnya. Pokdarwis Dieng Pandawa beranggotakan semua pelaku wisata termasuk diantaranya dari Homestay, Kerajinan, Tour Guide, Agrowisata, Seni dan Budaya yang berada di wilayah Dieng. Tujuan dari Pokdarwis Dieng Pandawa dalam mengembangkan pariwisata Dieng adalah untuk tercapainya masyarakat yang sadar wisata dan masyarakat yang mandiri. Selain DCF, Pokdarwis Dieng Pandawa juga aktif dalam kegiatan pengenalan kepada masyarakat tentang pentingnya pariwisata dalam berbagai sudut pandang, salah satunya dalam segi ekonomi. Seperti yang telah disebutkan diawal, bahwa DCF memiliki acara ruwatan pemotongan rambut gimbal sebagai puncak acara. Ruwatan adalah upacara penyucian yang sudah menjadi adat di Jawa. Upacara ruwatan ini dilakukan untuk membuang sial, mala petaka dan atau mara bahaya. 4 Sementara itu, anak berambut gimbal/gembel merupakan fenomena unik. Fenomena anak gimbal ini terjadi di sejumlah desa di Dataran Tinggi Dieng, anak – anak asli Dieng tersebut berusia 40 hari sampai 6 tahun yang memiliki rambut gimbal secara alami dan tidak diduga dan bukan diciptakan. Rambut gimbal anak Dieng dipercaya sebagai titipan penguasa alam ghaib dan baru bisa dipotong

setelah ada permintaan dari anak bersangkutan. Permintaan tersebut harus dipenuhi, tidak kurang dan tidak dilebihkan. Sebelum acara pemotongan rambut, akan dilakukan ritual doa di beberapa tempat, diantaranya adalah Candi Dwarawati, Komplek Candi Arjuna, Sendang Maerokoco, Candi Gatotkaca, Telaga Balaikambang, Candi Bima, Kawah Sikidang, Gua di Telaga Warna, Kali Pepek dan tempat pemakaman Dieng. Keesokan harinya baru dilakukan kirab menuju tempat pencukuran. Selama berkeliling desa anak – anak rambut gimbal ini dikawal para sesepuh, tokoh masyarakat, kelompok paguyuban seni tradisional, serta masyarakat. Selain pemotongan rambut anak gimbal, DCF memiliki beragam acara pendukung, diantaranya adalah Jazz Atas Awan yang sekarang juga menjadi agenda event nasional, ada juga Festival Film Dieng, Festival Lampion, Minum Purwaceng Bersama, Camping DCF, Sendra Tari Rambut Gimbal, Jalan Sehat dan Reboisasi, serta Expo, dan lain-lain.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah :

Membuat media promosi Ruwatan Rambut Gimbal yang berada di event Dieng Culture Festival yang berada Dieng Kulon Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah.

1.3 Lingkup Perancangan

Berikut adaaalah lingkup perancangan terkait dengan Tugas Akhir yang bertema “Harmonisasi Antara Agama, Sosial, Ekonomi dan Budaya”.

Segmentasi

Demografis Jenis Kelamin : Pria dan Wanita

Usia : 16-30

Status : Umum

Golongan SES : B

Geografis : Kabupaten Banjarnegara

Psikografis : Orang memiliki ketertarikan terhadap budaya

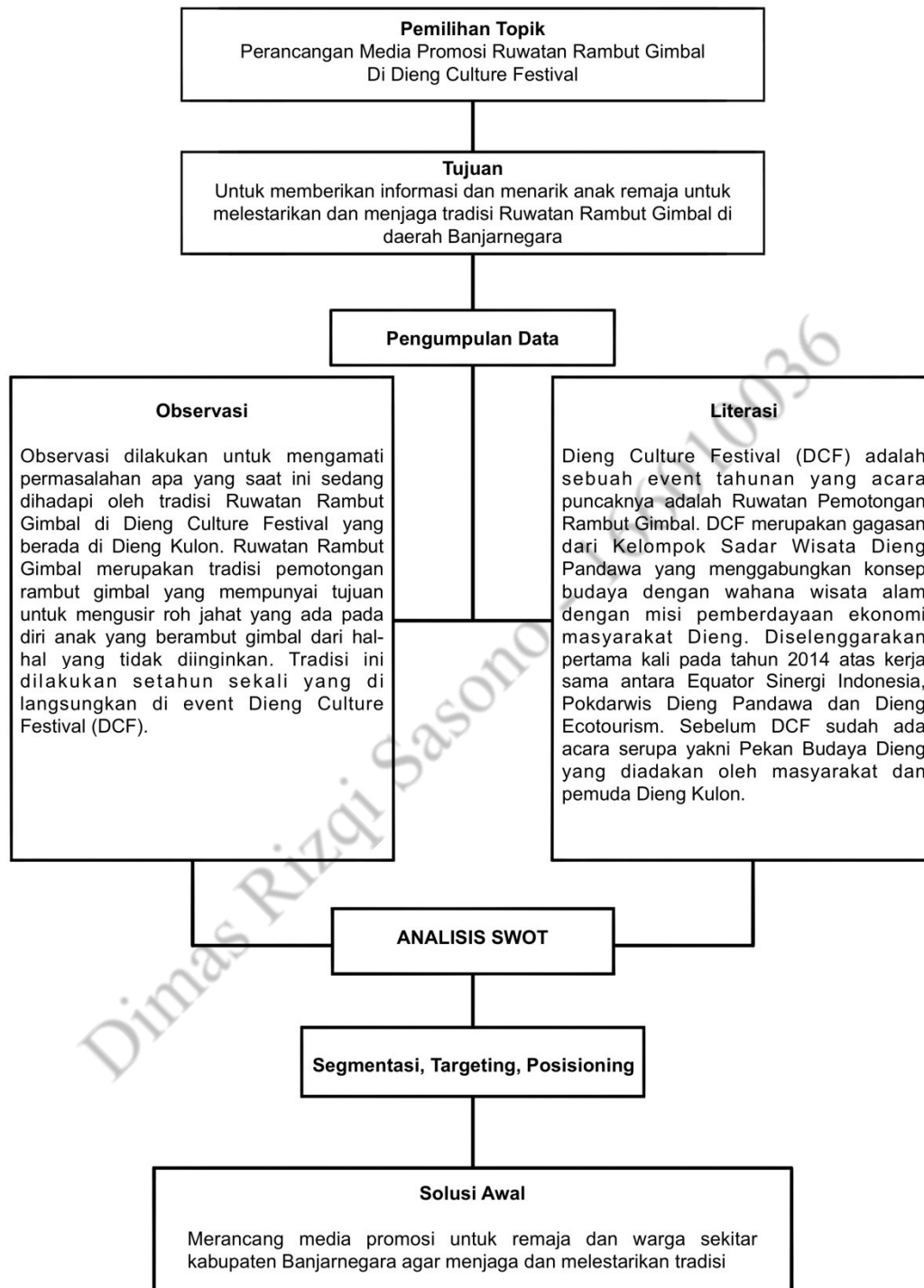
1.4 Manfaat Perancangan

Manfaat yang akan didapatkan dari pembahasan karya Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi masyarakat Kabupaten Banjarnegara hasil dari proyek Tugas Akhir ini akan dijadikan sebagai bentuk promosi untuk menarik target *audience* lebih banyak.
- b. Bagi Universitas Pasundan Bandung hasil dari proyek ini dapat menjadi wawasan baru tentang budaya atau tradisi dan potensi wisata yang berada di Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah.
- c. Bagi penulis proyek tugas akhir ini bermanfaat untuk menambah pengalaman penulis dalam menerapkan ilmu dan pengetahuan desain selama perkuliahan yang kemudian dapat diaplikasikan pada dunia kerja dan lebih menghargai tradisi lokal.
- d. Bagi Masyarakat Luas Hasil dan proyek ini bisa bermanfaat untuk menambah ilmu sejarah tentang kebudayaan yang berada ditanah jawa.

Dimas Rizqi Saadullo 16010026

1.5 Skema Perancangan



Gambar 1. 1 Skema Perencanaan

1.6 Metode Perancangan

Metode pengumpulan data ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dengan mengadakan penelitian langsung ke objek penelitian baik berupa observasi dan literasi.

a. Metode Pengumpulan data

- Data Primer

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan cara observasi yang bersifat kualitatif dimana prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif dalam penelitian ini berupa segala sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan tradisi Ruwatan Pemo-tongan Rambut Gimbal.

- Data Sekunder

Data sekunder ini diperoleh dengan cara membaca literasi terkait perancangan Media promosi Ruwatan Pemo-tongan Rambut Gimbal di Dieng Banjarnegara.

b. Tahapan Perancangan

Pada tahapan ini perancang membuat tahapan strategi komunikasi yang digunakan adalah pendekatan emosional dan rasional kepada yang terkait dengan Ruwatan Rambut Gimbal Dieng Banjarnegara.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Maksud dan tujuan, Metode Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang teori yang sesuai dan dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah atau pencapaian tujuan yang ingin dicapai.

BAB III : ANALISIS DATA

Bab ini membahas tentang Analisa yang dilakukan, mulai dari melakukan observasi, studi literasi, wawancara – analisis target – analisis permasalahan – menentukan what to say.

BAB IV : PERANCANGAN

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang didapat

Dimas Rizqi Sasono - 166010036